

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya, kegiatan dakwah bertujuan untuk menumbuhkan ketertarikan serta kecenderungan terhadap apa yang disampaikan tentang ajaran agama Islam. Bentuk dari kegiatan dakwah pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi antara pendakwah (*dai*) dengan pihak yang menjadi sasaran dakwah (*mad'u*). Melalui proses komunikasi ini, pendakwah dapat mengungkapkan pemikiran dan perasaannya kepada orang lain. Keberhasilan dari dakwah sangat ditentukan oleh bagaimana persepsi *mad'u* terhadap *dai*, termasuk pesan yang disampaikan dan bagaimana *dai* menyampaikan pesan tersebut. Karena jika seorang *mad'u* memiliki persepsi yang baik terhadap *dai*, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi *mad'u* untuk mengikuti kegiatan dakwah, serta meningkatkan interpretasi *mad'u* terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh *dai*.¹

Majelis ta'lim merupakan sebuah lembaga pendidikan islam non formal yang memiliki peran penting serta memberikan kontribusi yang besar dalam dakwah Islamiyyah . Di berbagai daerah, termasuk pedesaan, majelis ta'lim menjadi ruang edukasi religius yang tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga sosial. Karena majelis ta'lim sebagai lembaga nonformal keagamaan sering kali

¹ Imam Habibi Abdullah, Kelengkapan Dakwah, (Semarang: CV Toha Putra, 1980), hal. 17-18

menjadi pusat pembentukan nilai-nilai moral serta wadah silaturahmi antar masyarakat.²

Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua masyarakat memiliki pandangan atau persepsi yang sama terhadap kegiatan ini. Ada yang merasa kegiatan majelis ta'lim dapat memberikan manfaat besar dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal peningkatan spiritualitas maupun dalam menjalin relasi sosial. Disisi lain, ada pula masyarakat yang kurang antusias atau bahkan tidak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, dengan berbagai alasan seperti kesibukan, preferensi pribadi, atau persepsi terhadap metode dan isi kajian yang diberikan. Beberapa juga ada yang memiliki pandangan yang kurang baik serta beranggapan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim hanya berupa kegiatan mengaji saja, dan hal itu dapat dilakukan sendiri di rumah.³

Persepsi masyarakat terhadap suatu kegiatan keagamaan termasuk dalam hal ini adalah majelis ta'lim, sangat penting untuk dipahami, karena hal tersebut dapat menjadi indikator keberhasilan maupun tantangan dari sebuah kegiatan dakwah. Selain itu, persepsi tersebut juga berpengaruh terhadap partisipasi dan keberlanjutan kegiatan itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui bagaimana masyarakat memaknai dan menilai kegiatan dari majelis ta'lim.

² Munawaroh dan Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Penelitian*, Vol. 14, no. 2 (2020), 375.

³ Fadlur Rahman Armi dan Heri Rahmatsyah Putra, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Dakwah Majelis Ta'lim Al-Barkah Di Kepenghuluan Bagan Punak Meranti," *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir*, vol.3, No.2, 2021, 99–119.

Majelis Ta'lim Al Ilyas yang berada di Desa Winong, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang cukup aktif dan memiliki daya tarik tersendiri di tengah masyarakat. Kegiatan pengajian yang diselenggarakan secara rutin setiap malam Senin ini telah berlangsung dalam waktu yang cukup lama dan menjadi bagian dari dinamika sosial keagamaan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti merasa tertarik untuk meneliti kegiatan di majelis ta'lim Al-Ilyas sebagai objek penelitian, karena majelis ta'lim ini memiliki keunikannya sendiri dibandingkan dengan majelis lain. Beberapa kelebihan dari majelis ini antara lain : 1) Majelis ini diikuti oleh kurang lebih 60 orang jamaah yang berasal dari desa Winong dan sekitarnya seperti desa Tawangsari dan desa Majan, wilayah-wilayah tersebut dikenal memiliki latar belakang sejarah sebagai desa Perdikan yang masyarakatnya memiliki budaya dan tradisi keislaman yang kuat. 2) Majelis ini memiliki konsep ngobrol bareng ngaji bareng (Ngobar Ngabar) yang bertujuan selain untuk memperoleh ilmu keagamaan, juga untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat. 3) Majelis ini juga bekerja sama dengan Karang Taruna setempat dalam upaya mensyiarkan dakwah melalui media online seperti Youtube dan TikTok. Ini membuktikan bahwa majelis ini mampu menarik minat generasi muda yang lebih akrab dengan platform digital untuk turut berpartisipasi serta terlibat aktif dalam kegiatan dakwah di majelis ta'lim ini.⁴

⁴ Observasi pra-penelitian pada tanggal 8 Desember 2024

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada majelis Al-Ilyas yang berlokasi di masjid Al-Ilyas desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini akan meneliti bagaimana persepsi masyarakat pada kegiatan pengajian yang ada di majelis tersebut. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pengajian Malam Senin Majelis Ta'lim Al Ilyas Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk kegiatan pengajian malam Senin Majelis Ta'lim Al-Ilyas Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengajian malam Senin Majelis Ta'lim Al Ilyas Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pengajian malam Senin Majelis Ta'lim Al-Ilyas Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengajian malam Senin di Majelis Ta'lim Al-Ilyas Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, informasi, dan pemahaman mengenai persepsi masyarakat kepada kegiatan dakwah di Majelis Ta'lim.

2. Secara praktis

1. Bagi Peneliti

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam penelitian, dapat mempraktekan teori-teori yang telah dipelajari, Serta mengetahui mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan pengajian malam senin Majelis Ta'lim Al-Ilyas Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

2. Bagi Pembaca

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang dakwah khususnya untuk program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman interpretasi, pembahasan yang melebar, serta untuk memudahkan pemahaman tentang judul yang akan diteliti, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan istilah yang ada pada judul ini

1. Persepsi

Istilah persepsi didefinisikan sebagai pandangan, tanggapan atau respon terhadap rangsangan atau stimulus yang diterima oleh alat indera manusia. Dari proses ini, manusia akan mampu menginterpretasikan stimulus yang diterimanya. Proses ini biasanya dipengaruhi oleh adanya pengalaman serta proses belajar individu.

2. Masyarakat

Istilah masyarakat didefinisikan sebagai sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki ikatan dan kesamaan dalam beberapa hal seperti budaya, sikap, perilaku yang membentuk satu kesatuan yang dinamis. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah masyarakat desa winong dan sekitarnya yang sering atau pernah menghadiri kegiatan pengajian malam Senin Majelis Ta'lim Al-Ilyas desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

3. Pengajian

Makna dari kata "ngaji" adalah wahan untuk memperoleh ilmu. Maka istilah pengajian dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bertujuan untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan. Pengajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pengajian yang diadakan setiap malam Senin di Majelis Ta'lim Al-Ilyas Desa Winong kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

4. Majelis Ta'lim

Istilah majelis taklim didefinisikan sebagai lembaga atau organisasi nonformal yang dijadikan sebagai wadah pengajian atau pengajaran agama.

Majelis ta'lim yang dimaksud dalam penelitian ini ialah majelis ta'lim Al-Ilyas yang berada di desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Tegasnya, maksud dari judul penelitian "persepsi masyarakat terhadap Pengajian Malam Senin Majelis Ta'lim Al Ilyas Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung" ini adalah penelitian lapangan tentang persepsi yang dimiliki masyarakat desa winong dan sekitarnya yang sering atau pernah mengikuti pengajian rutin yang diadakan setiap malam senin di Majelis Ta'lim Al-Ilyas desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung terhadap kegiatan pengajian tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

dalam menyusun penelitian ini, agar pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai konteks penelitian, focus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari para pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai berbagai temuan yang diperoleh setelah penelitian dilakukan sesuai dengan fokus dan identifikasi yang telah ditetapkan dalam masalah penelitian. Temuan-temuan tersebut dapat disajikan dengan menggunakan foto-foto, dokumentasi atau kutipan wawancara dari informan yang kredibilitasnya telah diuji

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai penjelasan dan dukungan terhadap temuan, dengan mengutip pendapat dari informan yang terpercaya. Selanjutnya, peneliti membandingkan temuan tersebut dengan penelitian yang telah ada, serta dengan teori atau pendapat dari para ahli guna memperkuat hubungan, atau mungkin bertentangan dan menunjukkan perbedaan.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai kesimpulan, dan saran.